

***THE EFFECT OF DIVIDEND POLICY, FIRM SIZE, CAPITAL STRUCTURE,
AND MANAGERIAL OWNERSHIP ON FIRM VALUE***

**PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR
MODAL, DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN**

Indah Wulandari¹, Muhammad Abdul Aris^{2*}

Universitas Muhammadiyah Surakarta^{1,2}

b200220471@student.ums.ac.id¹, maa241@ums.ac.id^{2*}

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of dividend policy, firm size, capital structure, and managerial ownership on firm value. The research object is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2022–2024. This study uses a quantitative approach with secondary data obtained from company financial statements. Purposive sampling was applied, resulting in 92 firm-years as the research sample. Data analysis was conducted using multiple linear regression with the assistance of SPSS. The results indicate that dividend policy, firm size, capital structure, and managerial ownership simultaneously affect firm value. Partially, dividend policy and firm size have a positive and significant effect on firm value, while capital structure and managerial ownership do not show a significant effect. The coefficient of determination (R^2) shows that the independent variables explain 16.6% of the variation in firm value, with the remaining 83.4% explained by other factors outside the model. This study is expected to provide guidance for companies in formulating effective policies to enhance firm value and serve as a reference for investors in making investment decisions.

Keywords: Capital Structure, Dividend Policy, Firm Size, Managerial Ownership, Firm Value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebijakan dividen, ukuran perusahaan, struktur modal, dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, sehingga diperoleh 92 firm-years sebagai sampel penelitian. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan kebijakan dividen, ukuran perusahaan, struktur modal, dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara parsial, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, struktur modal dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini mampu menjelaskan variasi nilai perusahaan sebesar 16,6%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perusahaan dalam menentukan kebijakan yang tepat guna meningkatkan nilai perusahaan serta menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Kata Kunci: Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial, Nilai Perusahaan.

PENDAHULUAN

Era globalisasi menyebabkan persaingan dalam dunia bisnis menjadi semakin ketat. Setiap perusahaan berupaya untuk meningkatkan kinerja, mengembangkan diri, serta mampu memahami kondisi yang dihadapi, sehingga dapat mengelola fungsi-fungsi manajemen dengan baik agar tujuan-

tujuan perusahaan dapat tercapai (Barokah, 2023). Beberapa ahli berpendapat bahwa tujuan perusahaan terbagi menjadi dua, yaitu tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek perusahaan adalah memperoleh laba secara maksimal, sedangkan tujuan jangka

panjangnya adalah meningkatkan nilai perusahaan (Ihtiarasari & Durya, 2022).

Nilai perusahaan merupakan aspek yang tidak dapat terlepas dari perhatian baik perusahaan maupun investor. Nilai perusahaan yang telah go public akan tercermin melalui harga sahamnya (Widia, 2020). Dalam penelitian tersebut disebutkan bahwa indikator nilai perusahaan adalah harga saham yang diperdagangkan di Bursa Efek, karena peningkatan harga saham identik dengan peningkatan kemakmuran para pemegang saham, sekaligus menunjukkan peningkatan nilai perusahaan. Keberadaan pemegang saham dan peran manajemen sangat penting dalam menentukan besarnya keuntungan serta tingkat kemakmuran yang akan diperoleh perusahaan (Myana, 2023). Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan tingkat kesejahteraan pemegang saham yang tinggi, demikian pula sebaliknya (Yanti, 2023).

Kebijakan dividen merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Kebijakan dividen adalah keputusan yang berkaitan dengan apakah pendapatan perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan digunakan kembali sebagai laba ditahan (Damarani, 2024). Dividen mengandung informasi yang mencerminkan prospek perusahaan. Dalam penelitian tersebut disebutkan bahwa semakin besar dividen yang dibagikan kepada pemegang saham, maka kinerja perusahaan akan dianggap baik. Pada akhirnya, penilaian terhadap perusahaan yang tercermin melalui harga saham akan meningkat (Yulianto & Setianingsih, 2024). Nilai dividen yang dibayarkan perusahaan dapat mempengaruhi harga saham karena pada umumnya investor lebih tertarik pada imbal hasil berupa dividen dibandingkan *capital gain*. Dengan demikian, dividen

memiliki peran penting dalam menjelaskan nilai perusahaan (Novizar, 2023).

Besar kecilnya ukuran perusahaan juga menjadi pertimbangan bagi investor dalam menanamkan modalnya. Ukuran perusahaan dibedakan menjadi beberapa kategori, yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah dan perusahaan kecil (Lestari, 2021). Ukuran perusahaan yang besar dan terus berkembang dapat menggambarkan potensi laba di masa mendatang serta kemudahan dalam memperoleh pembiayaan. Hal ini dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan menjadi informasi positif bagi investor. Ukuran perusahaan dengan total aset yang besar dapat menarik minat investor untuk berinvestasi, yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan di mata publik. Dalam penelitian disebutkan bahwa aset yang dimiliki perusahaan untuk mendukung pengelolaan dana dapat mencerminkan ukuran perusahaan. Oleh karena itu, semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula kemungkinan peningkatan nilai perusahaan (Muliana, 2021).

Selain itu, nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh struktur modal. Struktur modal merupakan perbandingan antara utang jangka pendek, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mampu memaksimalkan nilai perusahaan atau harga saham. Perusahaan dengan struktur modal yang baik akan mampu meningkatkan nilai perusahaannya. Struktur modal mencerminkan cara mendanai kegiatan operasionalnya, baik melalui modal sendiri, utang maupun kombinasi keduanya. Para pemilik perusahaan umumnya cenderung memilih penggunaan utang dalam batas tertentu untuk meningkatkan nilai perusahaan (Putri & Aris, 2023).

Faktor berikutnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial merupakan kondisi dimana manajer memiliki saham perusahaan, sehingga selain sebagai pengelola, manajer juga berperan sebagai pemilik perusahaan. Dalam penelitian dijelaskan bahwa salah satu upaya perusahaan dalam mempertahankan dan mengembangkan kegiatan operasionalnya adalah dengan memberikan kesempatan kepada manajemen untuk memiliki saham perusahaan. Manajer yang sekaligus menjadi pemegang saham akan berupaya meningkatkan nilai perusahaan, karena peningkatan nilai perusahaan juga akan meningkatkan kekayaan mereka sebagai pemegang saham (Prasetya Margono & Gantino, 2021).

Banyak penelitian telah membahas faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, namun hasil penelitian sebelumnya menunjukkan temuan yang tidak konsisten. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan unit bisnis dan periode yang berbeda. Dalam hal ini, penelitian mengambil sampel perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian tahun 2022-2024.

Nilai perusahaan penting untuk diteliti karena mencerminkan pertumbuhan dan kinerja manajemen perusahaan. Semakin tinggi tingkat harga saham, semakin tinggi pula nilai perusahaan yang menunjukkan prospek positif di masa mendatang. Hal ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi calon investor dalam mengambil keputusan investasi. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan dengan judul skripsi : "PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR MODAL, DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL

TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024)."

TINJAUAN PUSTAKA

Signalling Theory

Sinyal merupakan cara manajemen perusahaan memberikan petunjuk kepada investor mengenai kinerja dan prospek perusahaan melalui informasi tentang langkah-langkah yang telah diambil untuk mencapai tujuan pemilik. Informasi ini penting bagi investor karena mencerminkan kondisi masa lalu, kini, dan masa depan yang memengaruhi kelangsungan perusahaan serta kondisi pasar modal. Dengan menyampaikan sinyal yang relevan, manajemen memungkinkan investor menyesuaikan keputusan investasinya berdasarkan pemahaman terhadap informasi tersebut. Penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang memberikan sinyal positif mampu menarik minat investor karena menandakan kinerja yang baik dan prospek yang menjanjikan di masa depan (Rosalia, 2022).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan ukuran penting yang mencerminkan persepsi investor dan harga yang bersedia dibayar calon pembeli jika perusahaan dijual (Novizar, 2023; Yanti, 2023). Nilai yang tinggi tidak hanya menunjukkan kemakmuran pemegang saham, tetapi juga meningkatkan keyakinan pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan di masa depan (Ihtiarasari & Durya, 2022; Dharmawan, 2023). Peningkatan nilai perusahaan juga dipandang sebagai prestasi yang mencerminkan pencapaian tujuan pemilik serta peningkatan kekayaan mereka. Indikator yang umum digunakan untuk menilai nilai perusahaan meliputi Earning per Share

(EPS), Book Value (BV), Price to Book Value (PBV), harga saham, kapitalisasi pasar, Free Cash Flow (FCF), Economic Value Added (EVA), dan Market Value Added (MVA), sementara dalam penelitian ini nilai perusahaan diukur menggunakan Price Earning Ratio (PER).

Kebijakan Dividen

Dividen adalah pembayaran permanen atas modal yang disetorkan oleh pemegang saham atau pemilik perusahaan (Siringo-ringo, 2023), dan kebijakan dividen merujuk pada keputusan perusahaan apakah laba akan dibagikan sebagai dividen atau ditahan untuk digunakan di masa depan (Ovami & Nasution, 2020). Kebijakan ini penting karena berkaitan dengan kepentingan pemegang saham dan manajemen, serta kemampuan perusahaan dalam membayar dividen sangat bergantung pada laba yang diperoleh (Nirawati, 2022). Dividen yang tinggi cenderung meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan, sedangkan dividen rendah atau tidak ada dapat menurunkan harga saham. Dalam penelitian ini, kebijakan dividen diukur menggunakan Dividend Payout Ratio (DPR), yaitu rasio antara dividen yang dibayarkan dan laba bersih perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan mencerminkan besarnya total aset yang dimiliki dan menjadi indikator kemampuan perusahaan dalam mengelola kekayaan untuk memperoleh keuntungan serta meningkatkan kesejahteraan pemegang saham (Muhammad & Agus, 2022; Anggraini, 2025). Perusahaan yang lebih besar umumnya memiliki kemampuan keuangan yang lebih kuat, meningkatkan kepercayaan investor, dan memengaruhi keputusan manajemen dalam menentukan sumber pendanaan yang

optimal, sehingga berdampak positif pada nilai perusahaan (Aqilla Pradanimas & Agus Sucipto, 2022). Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur menggunakan Firm Size, yang biasanya dinyatakan dalam logaritma natural dari total aset perusahaan.

Struktur Modal

Struktur modal atau capital structure merupakan perbandingan antara utang jangka panjang dan ekuitas perusahaan, yang mencerminkan bagaimana perusahaan mendanai kegiatan operasionalnya melalui modal sendiri, utang, atau kombinasi keduanya (Muliana, 2021; Nurmala, 2023). Utang jangka pendek biasanya tidak termasuk dalam perhitungan karena sifatnya yang fluktuatif, sedangkan utang jangka panjang bersifat tetap dan memerlukan perhatian manajemen untuk menjaga stabilitas keuangan perusahaan (Nugraha, 2021; Manurung, 2023). Dalam penelitian ini, struktur modal diukur menggunakan Long-Term Debt to Equity Ratio (LtDER), yaitu rasio yang menunjukkan perbandingan antara total utang jangka panjang dengan total ekuitas perusahaan sebagai indikator untuk menilai kebijakan pendanaan dan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen, di mana direktur dan komisaris berperan tidak hanya sebagai pengelola tetapi juga sebagai pemilik, yang tercermin dari persentase kepemilikan saham dalam laporan keuangan (Myana, 2023). Struktur ini mencerminkan perbedaan peran antara pemilik dan manajer, di mana potensi konflik kepentingan dapat muncul jika manajer bertindak untuk keuntungan pribadi yang tidak sejalan dengan upaya memaksimalkan nilai perusahaan

(Yulianto & Setianingsih, 2024). Peningkatan kepemilikan saham oleh manajemen dapat menurunkan agency cost, menyatukan kepentingan antara manajer dan pemegang saham, serta memberikan stabilitas perusahaan yang mungkin tidak dimiliki oleh perusahaan tanpa keterlibatan manajer sebagai pemilik (Lestari, 2021). Dalam penelitian ini, kepemilikan manajerial diukur melalui indikator Kepemilikan Manajerial (KM).

Pengembangan Hipotesis Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan dividen adalah menentukan berapa banyak keuntungan yang akan diperoleh oleh pemegang saham. Kemampuan membayar dividen erat hubungannya dengan kemampuan perusahaan memperoleh laba. Apabila dividen yang dibayar tinggi, maka harga saham cenderung tinggi sehingga nilai perusahaan juga tinggi. Sebaliknya jika dividen yang dibayarkan kecil maka harga saham perusahaan tersebut juga rendah. Oleh karena itu, dengan dividen yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan.

Jika perusahaan memperoleh laba yang besar, maka kemampuan membayar dividen juga besar. Penerimaan dividen yang tinggi akan membuat investor berpikir bahwa perusahaan telah mampu menyejahterakan para pemegang sahamnya, sehingga kepercayaan pemegang saham tersebut akan meningkat dan menganggap perusahaan itu layak digunakan sebagai wadah untuk berinvestasi kembali. Hal ini berarti bahwa nilai perusahaan juga akan meningkat seiring dengan kepercayaan serta kenyamanan para pemegang saham setelah memperoleh tingkat pengembalian investasi yang memuaskan (Anggraini, 2025).

Penelitian yang dilakukan Prasetya Margono & Gantino, (2021) dengan judul Pengaruh Leverage, Likuiditas, Kebijakan Dividen, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. Variabel yang digunakan leverage, profitabilitas, likuiditas, kebijakan dividen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan purposive sampling. Hasilnya menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Manurung, (2023) berjudul Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017–2020. Dengan metode regresi linier berganda dan purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan struktur modal dan kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan. Artinya, nilai perusahaan lebih dipengaruhi oleh besar kecilnya ukuran perusahaan dibandingkan faktor struktur modal dan kebijakan dividen.

Penelitian yang dilakukan Ananda & Lisiantara, (2022) berjudul Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Manufaktur Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2017–2021. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, struktur modal, dan likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap

nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan dan kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan. Artinya, semakin besar ukuran perusahaan dan kebijakan dividen yang diterapkan, semakin tinggi nilai perusahaan. Namun, peningkatan profitabilitas, struktur modal, dan likuiditas justru dapat menurunkan nilai perusahaan karena menimbulkan risiko dan ketidakefisienan keuangan.

Penelitian yang dilakukan Novizar, (2023) berjudul *Kepemilikan Manajerial Memoderasi Hubungan Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan*. Bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebijakan dividen, ukuran perusahaan, dan tax avoidance terhadap nilai perusahaan, serta peran kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan data perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2018–2022, dengan metode regresi data panel fixed effect dan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen, ukuran perusahaan, dan tax avoidance tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, serta kepemilikan manajerial tidak memoderasi hubungan antara ketiga variabel tersebut dengan nilai perusahaan. Artinya, faktor-faktor lain di luar penelitian ini kemungkinan lebih berpengaruh dalam menentukan nilai perusahaan pada sektor properti dan real estate di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan Anggita, (2022) dengan judul *Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan*. Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi berganda dengan purposive sampling. Hasilnya menunjukkan bahwa variabel kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Dari uraian diatas dan

penelitian terdahulu maka dapat disimpulkan sebuah hipotesis sebagai berikut:

H1 : Kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan besar biasanya mempunyai aktiva yang juga besar. Secara teoritis, perusahaan yang besar akan mempunyai kepastian yang lebih besar dari pada perusahaan kecil sehingga dapat mengurangi tingkat ketidakpastian investasi. Hal ini dapat membantu investor untuk memprediksi risiko yang akan didapatkan ketika memutuskan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Selain itu ukuran perusahaan yang baik akan membuat perusahaan mendapatkan kemudahan dalam memperoleh pendanaan, sehingga perusahaan dapat dengan mudah meningkatkan kegiatan operasionalnya dan akan meningkatkan penjualan (Yanti, 2023). Dengan peningkatan serta pertumbuhan perusahaan yang baik nantinya dalam memasuki pasar modal akan mendapatkan kelancaran, sebab investor memperoleh tanda baik pada perusahaan yang mempunyai pertumbuhan tinggi sehingga perusahaan mendapat tanggapan positif dari investor.

Penelitian yang dilakukan Ihtiarasari & Durya, (2022) berjudul *Kepemilikan Manajerial Memoderasi Hubungan Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan*. bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebijakan dividen, ukuran perusahaan, dan tax avoidance terhadap nilai perusahaan, serta peran kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan data perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2018–2022, dengan metode

regresi data panel fixed effect dan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen, ukuran perusahaan, dan tax avoidance tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, serta kepemilikan manajerial tidak memoderasi hubungan antara ketiga variabel tersebut dengan nilai perusahaan. Artinya, faktor-faktor lain di luar penelitian ini kemungkinan lebih berpengaruh dalam menentukan nilai perusahaan pada sektor properti dan real estate di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan Dharmawan, (2023) berjudul Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada sektor manufaktur pertambangan yang terdaftar di BEI Tahun 2017–2021. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, struktur modal, dan likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan dan kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan. Artinya, semakin besar ukuran perusahaan dan kebijakan dividen yang diterapkan, semakin tinggi nilai perusahaan. Namun, peningkatan profitabilitas, struktur modal, dan likuiditas justru dapat menurunkan nilai perusahaan karena menimbulkan risiko dan ketidakefisienan keuangan.

Penelitian yang dilakukan Barokah, (2023) berjudul Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan meneliti perusahaan manufaktur di BEI Tahun 2017–2020. Dengan metode regresi linier berganda dan purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan

berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan struktur modal dan kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan. Artinya, nilai perusahaan lebih dipengaruhi oleh besar kecilnya ukuran perusahaan dibandingkan faktor struktur modal dan kebijakan dividen.

Penelitian yang dilakukan Siringoringo, (2023) judul Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Manajerial Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur dan Profitabilitas Terdaftar di BEI pada 2018- 2022). Menggunakan teknik analisis regresi berganda dengan metode pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh. Hasilnya menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dari uraian diatas dan penelitian terdahulu maka dapat disimpulkan sebuah hipotesis sebagai berikut:

H2 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal yang optimal harus berada pada keseimbangan antara risiko dan pengembalian yang memaksimalkan harga saham. Bagi perusahaan, terdapatnya utang akan membantu untuk mengatur pemakaian dana kas dengan leluasa dan berlebihan dari pihak manajemen perusahaan. Proses kontrol ini pada kesempatannya dapat menambahkan besarnya nilai perusahaan yang digambarkan dengan meningkatnya nilai perusahaan (Anggraini, 2025). Struktur modal yang optimal merupakan struktur modal yang mampu memaksimalkan nilai perusahaan dengan mempertimbangkan keseimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian.

Seluruh perusahaan mendapatkan tingkat utang yang baik dalam struktur modalnya berdasarkan pendapatan dan biaya utangnya. Hal ini berarti perusahaan yang mempunyai pinjaman akan menanggung bunga dari pinjaman tersebut sehingga akan membuat jumlah penghasilan yang terkena pajak menurun. Pengurangan pajak ini akan membuat perusahaan memiliki tambahan dana untuk meningkatkan kegiatan operasionalnya sehingga akan berdampak pada meningkatnya penjualan dan laba perusahaan. Hal ini tentunya dapat menarik minat para calon investor sehingga akan berpengaruh pada nilai perusahaan dan harga saham yang akan meningkat (Muliana, 2021).

Penelitian yang dilakukan Nurmala, (2023) berjudul Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017–2020. Analisis data yang digunakan regresi berganda dengan metode sampling jenuh. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Nugraha, (2021) berjudul Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Manajerial Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur dan Profitabilitas Terdaftar di BEI pada 2018-2022). Menggunakan teknik analisis regresi berganda dengan metode pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh. Hasilnya menunjukkan bahwa variabel struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Manurung, (2023) berjudul Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Kebijakan

Dividen Terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Manufaktur Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2017–2021. Menggunakan teknik analisis regresi berganda dengan metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Hasilnya menunjukkan bahwa variabel struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Safaruddin, (2023) judul Pengaruh Pengukuran Corporate Social Responsibility, investment opportunity Set dan Struktur Modal pada Nilai Perusahaan. Teknik analisis yang digunakan regresi linear berganda dengan purposive sampling. Hasilnya menunjukkan bahwa variabel struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Rosalia, (2022) judul Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. Variabel yang digunakan dalam penelitian adalah struktur modal, ukuran perusahaan, dan profitabilitas. Metode analisis yang digunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji f, uji t dan koefisien determinasi dengan purposive sampling. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa variabel struktur modal memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Dari uraian diatas dan penelitian terdahulu maka dapat disimpulkan sebuah hipotesis sebagai berikut:

H3 : Struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan

Apabila proporsi kepemilikan manajerial pada suatu perusahaan itu besar, maka manajemen akan cenderung lebih giat dalam meningkatkan nilai perusahaan untuk kepentingan pemegang saham dimana pemegang sahamnya adalah dirinya sendiri.

Dengan adanya motivasi tersebut, maka manajer akan berusaha semaksimal mungkin untuk memaksimalkan nilai perusahaan (Novizar, 2023). Dengan meningkatnya nilai perusahaan yang dicerminkan dari harga saham di pasar modal, maka nilai kekayaan sebagai individu pemegang saham akan meningkat pula.

Penelitian yang dilakukan Yanti, (2023) dengan judul Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Likuiditas, Kebijakan Dividen, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan purposive sampling. Hasilnya menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Myana, (2023) dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan purposive sampling. Hasilnya menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Yulianto & Setianingsih, (2024) dengan judul Pengaruh Planning Tax, Debt To Equity dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Pertambangan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan purposive sampling. Hasilnya menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Lestari, (2021) dengan judul Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit dan Kualitas Audit Pada Nilai Perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan purposive sampling. Hasilnya menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Novizar, (2023) dengan judul Analisis Pengaruh Free Cash Flow, Kebijakan Dividen, Kepemilikan Saham Manajerial dan Kepemilikan Saham Institusional Terhadap Nilai Perusahaan. Metode analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Hasilnya menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dari uraian diatas dan penelitian terdahulu maka dapat disimpulkan sebuah hipotesis sebagai berikut:

H4 : Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengujian hipotesis untuk menganalisis pengaruh kebijakan dividen, ukuran perusahaan, struktur modal, dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022–2024. Populasi penelitian mencakup 126 firm-years, dengan sampel dipilih melalui purposive sampling berdasarkan kriteria kelengkapan laporan keuangan auditan, pembagian dividen, kepemilikan saham manajerial, dan penggunaan mata uang rupiah. Data sekunder diperoleh melalui dokumentasi dari situs resmi BEI (www.idx.co.id). Nilai perusahaan sebagai variabel dependen diukur

menggunakan Price Earning Ratio (PER), sedangkan variabel independen diukur melalui Dividend Payout Ratio (DPR) untuk kebijakan dividen, logaritma natural total aset untuk ukuran perusahaan, Long Term Debt to Equity Ratio (LtDER) untuk struktur modal, serta persentase kepemilikan saham manajemen untuk kepemilikan manajerial. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi), serta regresi linier berganda, dengan pengujian hipotesis melalui uji F, uji t, dan koefisien determinasi (Adjusted R²) guna menilai

pengaruh simultan dan parsial variabel independen terhadap nilai perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Data pada penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada periode 2022-2024 yang sesuai dengan kriteria hasil pemilihan sampel dengan purposive sampling. Adapun tahapan penentuan sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Tahapan Penentuan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan yang termasuk dalam sektor manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.	200
2.	Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama tahun 2022-2024.	(65)
3.	Perusahaan manufaktur yang selama tahun 2022-2024 memberikan informasi mengenai pembagian dividen pada laporan keuangan.	(47)
4.	Perusahaan manufaktur yang selama tahun 2022-2024 memiliki kepemilikan saham oleh manajerial.	(26)
5.	Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan tahunan perusahaan menggunakan mata uang dalam bentuk satuan rupiah.	(20)
Jumlah Sampel per tahun		42
Jumlah sampel selama periode 2022-2024 (42 x 3 = 126)		126
Outlier Data		(34)
Jadi total sampel		92

Tahapan penentuan sampel dalam penelitian ini perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sebanyak 200 sedangkan perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap sebanyak 65 perusahaan, perusahaan yang tidak membagikan dividen berturut-turut sebanyak 47 perusahaan, perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan saham oleh manajerial sebanyak 26 perusahaan dan

perusahaan yang menyajikan laporan tahunan selain mata uang rupiah sebanyak 20 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 42 perusahaan selama periode 2022-2024 (42 x 3 tahun = 126 *firm-years*). Dimana data diketahui bahwa memiliki data yang tidak normal maka dengan demikian penelitian melakukan outlier sebanyak 34. Jadi total sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 92

perusahaan.

Statistik Deskriptif**Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
NP	92	.0428	9.3614	2.111372	1.8272707
DPR	92	-.2410	1.1234	.378685	.2914649
SIZE	92	25.6878	31.0231	28.494664	1.1504823
LtDER	92	.00420	.68210	.1458057	.16175287
KM	92	.00010	.76510	.2129486	.23498674
Valid N (listwise)	92				

Sumber: Olah Data SPSS versi 27, 2025

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, nilai perusahaan pada sampel penelitian memiliki nilai minimum 0,0428 dan maksimum 9,3614 dengan rata-rata 2,1114 serta standar deviasi 1,8273, yang menunjukkan kinerja perusahaan relatif merata meskipun tingkat profitabilitas masih tergolong rendah. Kebijakan dividen memiliki rentang nilai antara $-0,2410$ hingga 1,1234 dengan rata-rata 0,3787 dan standar deviasi 0,2915, yang mengindikasikan kebijakan dividen cenderung rendah namun masih berada pada arah positif dengan variasi data yang cukup besar. Ukuran perusahaan menunjukkan nilai minimum 25,6878 dan maksimum 31,0231 dengan rata-rata 28,4947 serta standar deviasi 1,1505, yang menandakan perbedaan ukuran perusahaan antar sampel tidak terlalu mencolok. Struktur modal memiliki nilai minimum 0,0042 dan maksimum 0,6821 dengan rata-rata 0,1458 dan standar deviasi 0,1618, yang mencerminkan variasi struktur pendanaan yang relatif tinggi antar perusahaan. Sementara itu, kepemilikan manajerial berada pada kisaran 0,0001 hingga 0,7651 dengan rata-rata 0,2129 dan standar deviasi 0,2350, yang menunjukkan tingkat kepemilikan manajerial cukup beragam di antara perusahaan sampel.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas dengan

Kolmogorov–Smirnov menunjukkan bahwa nilai signifikansi residual lebih kecil dari 0,05, sehingga secara statistik data tidak berdistribusi normal. Namun demikian, dengan jumlah sampel yang relatif besar, asumsi normalitas dapat tetap diterima dengan mengacu pada Central Limit Theorem, sehingga model regresi dinilai layak untuk digunakan. Pengujian multikolinieritas menunjukkan seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance di atas 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) di bawah 10, yang menandakan tidak adanya hubungan linear yang kuat antarvariabel independen dan model regresi terbebas dari masalah multikolinieritas.

Selanjutnya, uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser menunjukkan seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi di atas 0,05, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas dan varians residual bersifat homogen. Uji autokorelasi dengan Durbin–Watson menghasilkan nilai yang berada dalam rentang -2 hingga $+2$, yang mengindikasikan tidak adanya korelasi antar residual. Dengan demikian, seluruh hasil pengujian asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi memenuhi persyaratan statistik dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Hipotesis**Berganda****Analisis Persamaan Regresi Linier****Tabel 3. Uji Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-11.725	4.532		-2.587	.011
1 DPR	2.035	.613	.325	3.322	.001
SIZE	.446	.160	.281	2.779	.007
LtDER	1.082	1.173	.096	.922	.359
KM	.939	.759	.121	1.237	.220

Sumber: Olah Data SPSS versi 27, 2025

Berdasarkan tabel diatas perhitungan regresi linier berganda menggunakan program SPSS 27 didapat hasil sebagai berikut:

$$NP = -11.725 + 2.035 \text{ DPR} + 0.446$$

$$\text{SIZE} + 1.082 \text{ LtDER} + 0.939 \text{ KM} + \varepsilon$$

Berdasarkan hasil estimasi regresi, konstanta (α) sebesar $-11,725$ dengan signifikansi $0,011$ menunjukkan bahwa Ketika kebijakan dividen, ukuran perusahaan, struktur modal, dan kepemilikan manajerial berada pada Tingkat $-1.172,5\%$. Variabel kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai Perusahaan dengan koefisien sebesar $2,035$ dengan nilai signifikansi $0,001$ ($< 0,05$), artinya setiap peningkatan kebijakan dividen 20% akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar $244,2\%$. Ukuran perusahaan memiliki koefisien sebesar $0,446$ dengan signifikansi $0,007$ ($< 0,05$), artinya setiap peningkatan ukuran perusahaan 20% akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar $53,52\%$. yang berarti ukuran perusahaan berpengaruh positif dan

signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, struktur modal memiliki koefisien sebesar $1,082$ namun tidak signifikan dengan nilai signifikansi $0,359$ ($> 0,05$), artinya setiap peningkatan struktur modal 20% akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar $129,84\%$. yang berarti ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai Perusahaan. Demikian pula, kepemilikan manajerial memiliki koefisien sebesar $0,939$ dengan signifikansi $0,220$ ($> 0,05$), artinya setiap peningkatan kepemilikan manajerial 20% akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar $112,68\%$. yang berarti ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai Perusahaan. Struktur modal dan kebijakan manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, meskipun arahnya positif, yang menunjukkan bahwa perubahan pada kedua variabel ini tidak secara signifikan memengaruhi variabel dependen.

Uji f**Tabel 4. Hasil Uji F**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	61.694	4	15.423	5.514	.001b
Residual	242.148	87	2.783		
Total	303.842	91			

Sumber: Olah Data SPSS versi 27, 2025

Berdasarkan tabel 8 hasil pengujian F tersebut menunjukkan

bahwa nilai sig sebesar $< 0,001$ yang berarti nilai sig F $< 0,05$. Hal ini dapat

diartikan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, maka H_a

diterima.

Uji t

Tabel 5. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-11.725	4.532		-2.587	.011
DPR	2.035	.613	.325	3.322	.001
1 SIZE	.446	.160	.281	2.779	.007
LtDER	1.082	1.173	.096	.922	.359
KM	.939	.759	.121	1.237	.220

Sumber: Olah Data SPSS versi 27, 2025

Berdasarkan hasil uji t, dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,001 dan 0,007 ($p < 0,05$), sehingga H1 dan H2 diterima. Sebaliknya, struktur modal dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena memiliki nilai

signifikansi masing-masing sebesar 0,359 dan 0,220 ($p > 0,05$), sehingga H3 dan H4 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan nilai perusahaan lebih dipengaruhi oleh kebijakan dividen dan skala perusahaan, sementara struktur pendanaan dan kepemilikan manajerial belum mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap nilai perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.451a	.203	.166	16.683.244

Sumber: Olah Data SPSS versi 27, 2025

Pada tabel diatas adjusted R square (Koefisien Determinasi) diatas menunjukan nilai sebesar 0.166 atau 16.6%. Menunjukan bahwa kemampuan menjelaskan variabel kebijakan dividen, ukuran perusahaan, struktur modal dan kepemilikan manajerial terhadap variabel dependen nilai perusahaan sebesar 16.6%. Sedangkan sisanya sebesar 83.4% dijelaskan oleh variabel lain diluar empat variabel bebas tersebut yang tidak dimasukan dalam model.

2.035, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel independen kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, maka H1 diterima. Kebijakan dividen menentukan berapa banyak keuntungan yang akan diperoleh pemegang saham. Keuntungan yang akan diperoleh pemegang saham ini akan menentukan kesejahteraan para pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Para investor lebih menyukai perusahaan yang membagikan dividen karena adanya kepastian tentang return atas investasinya. Semakin besar dividen yang dibagikan oleh perusahaan kepada pemegang saham, maka kinerja perusahaan akan dianggap baik dan perusahaan yang dianggap memiliki

Pembahasan

Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian hipotesis pertama (H1) memiliki nilai signifikansi 0.001 lebih kecil dari 0.05 dengan koefisien regresi

kinerja yang baik akan dianggap menguntungkan, sehingga penilaian terhadap perusahaan tersebut akan membaik yang dapat tercermin dari tingkat harga saham perusahaan.

Hasil ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh sejalan dengan penelitian yang dilakukan yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian hipotesis pertama (H2) memiliki nilai signifikansi 0.007 lebih kecil dari 0.05 dengan koefisien regresi 0.446, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel independen kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, maka H2 diterima. Kemungkinan suatu perusahaan dengan ukuran yang kecil pun mampu untuk meningkatkan nilai perusahaannya karena perusahaan tersebut tidak perlu menambah jumlah saham yang beredar yang dimungkinkan memiliki risiko tidak pasti di masa depan, sehingga perusahaan tidak perlu berpikir ulang apakah penambahan saham itu akan menguntungkan atau justru merugikan perusahaan. Bertumbuhnya perusahaan tidak selalu membuat nilai perusahaan menjadi naik, karena didalam perusahaan akan terjadi depresiasi terhadap aktiva perusahaan seiring penggunaannya secara terus menerus yang berakibat menurunnya aktiva perusahaan, para investor melihat terjadinya depresiasi tersebut membuat mereka berpikir kembali untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut karena hal itu dapat menyebabkan jaminan para investor dalam menanamkan modalnya sangat kecil, sehingga hal tersebut mempengaruhi turunnya nilai perusahaan.

Hasil ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Aqilla Pradanimas & Agus Sucipto (2022) dan Manurung (2023) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian hipotesis kedua (H4) memiliki nilai signifikansi 0.359 lebih besar dari 0.05 dengan koefisien regresi 1.082, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel independen struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, maka H4 ditolak. Hal ini dikarenakan struktur modal yang diperoleh dari pinjaman akan disertai pembayaran bunga utang kepada debtholders. Beban bunga utang tersebut akan memberikan dampak terhadap penurunan profit perusahaan sehingga dapat menurunkan pandangan pemegang saham terhadap perusahaan. Penurunan pandangan investor terhadap perusahaan akan memberikan dampak terhadap nilai perusahaan. Akibat cara pandang investor dalam menyikapi struktur modal yang dimiliki perusahaan berbeda-beda berakibat terhadap tidak mampunya struktur modal dalam menaikkan nilai perusahaan.

Hasil ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Safaruddin (2023) dan Anggita (2022) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian hipotesis pertama (H4) memiliki nilai signifikansi 0.220 lebih besar dari 0.05 dengan koefisien regresi 0.939, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel independen kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap

nilai perusahaan, maka H4 ditolak. Hasil penelitian ini mendukung teori Jensen (2021) yang menyatakan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan saham manajemen pada perusahaan akan dapat menyatukan kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Persentase kepemilikan saham yang tinggi oleh manajer akan mendorong peningkatan kinerja manajer dan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan karena segala resiko yang terjadi juga berdampak pada manajer itu sendiri, yang akan mendorong peningkatan nilai perusahaan. Manajer yang sekaligus sebagai pemegang saham akan berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaan. Karena dengan meningkatnya nilai perusahaan yang dicerminkan dari harga saham di pasar modal, maka nilai kekayaannya sebagai individu pemegang saham akan meningkat pula.

Hasil ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad & Agus (2022), Nurmala (2023) dan Ovami & Nasution (2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

PENUTUP

Penelitian ini menganalisis pengaruh kebijakan dividen, ukuran perusahaan, struktur modal, dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024 dengan menggunakan regresi linier berganda terhadap 92 sampel perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara struktur modal dan kepemilikan manajerial tidak ber-

pengaruh signifikan. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada sektor manufaktur, menggunakan periode pengamatan yang relatif singkat, serta belum memasukkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi nilai perusahaan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan sektor industri, memperpanjang periode penelitian, serta menambahkan variabel lain seperti kebijakan pendanaan, kebijakan investasi, dan faktor makroekonomi agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan representatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, A., & Lisiantara, G. A. (2022). Pengaruh profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. *Owner*, 6(4), 3974–3987.
- Anggita, K. T. (2022). Pengaruh Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11, 1–20.
- Anggraini, F., Oktaviani, S. D., & Nirwana, S. (2025). Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Land Journal*, 6(1), 1–16.
<https://doi.org/10.47491/landjournal.v6i1.3903>
- Aqilla Pradanimas, & Agus Sucipto. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Harga Saham dengan Nilai Perusahaan sebagai Variabel Intervening. *BRILIANT: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 7(1), 93–104.
- Barokah, A. (2023). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Struktur Modal, dan

- Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perpajakan*, 6(1), 1–11.
<https://doi.org/10.51510/jakp.v6i1.1081>
- Damarani, F., Kusbandiyah, A., Amir, A., & Mudjiyanti, R. (2024). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Hutang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 7(1), 175–186.
<https://doi.org/10.37481/sjr.v7i1.794>
- Dharmawan, I. D., Gede, I., Putra, C., Santosa, M. E. S., Ekonomi, F., Universitas, B., & Denpasar, M. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas, Kebijakan Dividen, serta Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 5(Juni), 352–362.
- Ihtiarasari, Y., & Durya, N. P. M. A. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(11), 1–17.
- Khoirina Noor Anindya, & Mellisa Fitri Andriyani Muzakir. (2023). Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 20(1), 357–366.
<https://doi.org/10.20885/jabis.vol20.iss1.art5>
- Lestari, K. ayu, Titisari, K. H., & Suhendro. (2021). Analisis nilai perusahaan ditinjau dari profitabilitas, likuiditas, struktur modal, kebijakan dividen dan kepemilikan manajerial. *Jurnal Manajemen*, 17(2), 248–255.
- Manurung, T. M. S. (2023). Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode (2016-2020). *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 11(1), 83–90.
<https://doi.org/10.37641/jimkes.v11i1.1661>
- Muhammad, R., & Agus, P. B. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), 2571–2580.
- Muliana, W. A. S. . (2021). PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Point Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 3(2), 1–14.
- Myana, T., Khasanah, U., & Nuryati, T. (2023). Pengaruh perencanaan Pajak, kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *ETNIK: Jurnal Ekonomi Dan Teknik*, 2(3), 205–208.
<https://doi.org/10.54543/etnik.v2i3.164>
- Nalle, F. W. (2019). Nalle, F.W. (2019) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Kecamatan Insana Kabupaten Timor Tengah Utara

- (Ttu), *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*. Available at: <https://doi.org/10.14710/jdep.1.3.35-45>. In *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan* (Vol. 1, Issue 3, p. 35).
- Nirawati, L., Samsudin, A., Puteri Pradanti, A., Widya Ayu, A., Aura Jahzy, C., Dwi Isma Saputri, I., & Prisichella, A. (2022). Analisis Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(2), 189–196. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i2.193>
- Novizar, A., Astuty, W., & Dahrani. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 9(1), 200–214.
- Nugraha, N. M., Susanti, N., & Rhamadan Setiawan, M. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner*, 5(1), 208–218. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.383>
- Nurmala, T., Komala, Y., & Andriani, R. (2023). Pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Bisnis*, 11(1), 1–11. <https://doi.org/10.62739/jb.v11i1.2>
- Ovami, D. C., & Nasution, A. A. (2020). Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ 45. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 4, 331–336. [10.33395/owner.v4i2.247](https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.247)
- Prasetya Margono, F., & Gantino, R. (2021). Influence of Firm Size, Leverage, Profitability, and Dividend Policy on Firm Value of Companies in Indonesia Stock Exchange. *Copernican Journal of Finance & Accounting*, 10(2), 45–61. <https://doi.org/10.12775/cjfa.2021.007>
- Putri, A. N., & Aris, M. A. (2023). Implikasi Kepemilikan Institusional, Free Cash Flow, Growth Opportunity, Dan Investment Opportunity Set Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(2), 1662–1675. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i2.3260>
- Rosalia, J., Utami, W. B., & Pratiwi, D. N. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Kebijakan Deviden, Sales GROWTH, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(2), 988–995.
- Safaruddin, Nurdin, E., & Indah, N. (2023). The Influence of Capital Structure and Company Size on The Value of Companies Listed on The Indonesian Stock Exchange. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 166–179. <http://jurnal.unidha.ac.id/index.php/JEBD/article/download/271/192>
- Selvy, S., & Esra, M. A. (2022). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks LQ 45 Periode 2015 -2019.

Jesya, 5(2), 1252–1263.
<https://doi.org/10.36778/jesya.v5i2.734>

Siringo-ringo, S., Herawati, H., & Arnova, I. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Alwatzikhoebillah : Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*, 9(1), 82–97.
<https://doi.org/10.37567/alwatzikhoebillah.v9i1.1632>

Widia, S. (2020). *PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN , LEVERAGE , UKURAN*. 1(2006).

Yanti, N. L. P. F., Saitri, P. W., & Mendra, N. P. Y. (2023). Pengaruh Profitabilitas , Kepemilikan Manajerial , Kebijakan Dividen , Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan di Perusahaan Manufaktur Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 5(2), 323–330. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/6743>

Yulianto, Y., & Setianingsih, S. (2024). Kepemilikan Manajerial Memoderasi Hubungan Kebijakan Deviden, Ukuran Perusahaan Dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 14(2), 255–264.
<https://doi.org/10.35968/m-pu.v14i2.1224>